

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS PENGELOLAAN KEUANGAN YANG DIMEDIASI KOMPETENSI APARATUR PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Haerul Efendi¹, Dedy Takdir Syaifuddin², Muh. Nur³

^{1,3} Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.

* Email untuk Korespondensi: haerul66@gmail.com, dtakdirsyaiuddin@gmail.com, muh.nur363@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan pemerintah harus dikelola secara efektif dan efisien dengan memperhatikan asas-asas umum pengelolaan keuangan negara yang terstruktur mulai dari perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan penatausahaan keuangan negara/daerah dan pertanggungjawaban keuangan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pengaruh di kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, berdasarkan filsafat positivisme dengan tujuan menguji hipotesis tertentu. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi aparatur, di mana pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja aparatur. Pengawasan internal juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi aparatur, menunjukkan bahwa lingkungan pengawasan yang baik dapat meningkatkan kompetensi melalui penilaian risiko, pengendalian, komunikasi, dan pemantauan yang efektif. Selanjutnya, teknologi informasi dan pengawasan internal terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi mempermudah proses pengelolaan keuangan dan mendukung prinsip transparansi serta akuntabilitas. Kompetensi aparatur, yang dipengaruhi oleh teknologi informasi dan pengawasan internal, juga terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan pengawasan internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi aparatur di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kata kunci:

Pengawasan Internal
Kualitas Pengelolaan
Keuangan
Kompetensi Aparatur
Mediasi Kompetensi

Keywords:

*Internal Supervision
Quality of Financial
Management
Apparatus Competence
Competency Mediation*

Government financial management managed effectively and efficiently paying attention to the general principles of structured state financial management, starting from planning and budgeting, the implementation of state/regional financial administration and state financial accountability. The purpose of this study to examine various influences in the office of the Regional Inspectorate of Southeast Sulawesi Province. This type of research is quantitative descriptive, based on the philosophy of positivism with the aim of testing certain hypotheses. Based on the results of the information technology has a positive and significant effect on the competence of the apparatus, where the use of information technology increases the efficiency and effectiveness of the work of the apparatus. Internal supervision was also found to have a positive and significant effect on the competence of the apparatus, showing that a good supervisory environment can improve competence through effective risk assessment, control, communication, and monitoring. information technology and internal supervision have proven to have a significant effect on the quality of financial management. The use of information technology simplifies the financial management process and supports the principles of transparency and accountability. The competence

of the apparatus, which is influenced by information technology and internal supervision, has also been proven to improve the quality of financial management. Based on the results of the study, can be concluded that information technology and internal supervision have a positive and significant influence on the competence of the apparatus in the Regional Inspectorate of Southeast Sulawesi Province.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara menjadi unsur inti pada pelaksanaan pemerintahan menuntut terbentuknya pengelolaan pemerintahan yang optimal. Tata kelola keuangan pemerintahan wajib dikelola dengan baik dan memperhatikan pedoman umum tata kelola keuangan yang tersusun diawali dari perancangan serta penganggaran, penyelenggaraan tata usaha keuangan daerah serta pertanggungjawaban keuangan bangsa (DR HA Rusdiana et al., 2022). Diantara usaha konkret untuk mencapai transparansi serta akuntabilitas tata kelola keuangan bisa ditinjau melalui pelaporan pertanggungjawaban keuangan pemerintahan yang mencukupi pedoman tepat pada waktunya serta dibentuk sebagaimana SAP yang diterima pada umumnya (Akhmad et al., 2017).

Berdasarkan mandat Perundang-Undangan RI No. 1 Tahun 2004 terkait Perbendaharaan Negara, laporan keuangan pemerintahan harus dibentuk serta dijelaskan tiap substansi pelaporan untuk pertanggungjawaban penyelenggaraan APBN ataupun APBD, meliputi oleh pemerintahan pusat ataupun daerah, kementerian serta bendahara umum (UU, 1 2004). Pelaporan keuangan pemerintahan dibentuk guna menampilkan data untuk pengguna melalui pemenuhan pedoman transparansi serta akuntabilitas selaras terhadap SAP serta diperoleh melalui sebuah SAP. KSAP pada Peraturan Pemerintahan No. 71 Tahun 2010 terkait SAP dalam paragraf 35 sampai 40 menerangkan bahwasanya pelaporan keuangan pemerintahan wajib mempunyai kriteria kualitatif pelaporan keuangan supaya bisa mencukupi mutu yang diinginkan, ialah mencukupi elemen relevan, diandalkan bisa diperbandingkan, serta bisa dimengerti. Senada dengan ilustrasi diatas, maka dengan penggunaan teknologi informasi, pengawasan internal, kompetensi pegawai/petugas serta kualitas pengelolaan keuangan yang baik akan menunjang kinerja auditor kedepan.

Kewajiban penggunaan teknologi informasi bagi pemerintahan sudah dijelaskan pada PP No. 56 Tahun 2005 terkait SIPKD, pada penjabarannya menjelaskan bahwasanya pemerintahan pusat serta daerah memiliki kewajiban guna melakukan pengembangan serta penggunaan teknologi guna memberikan peningkatan kesanggupan tata kelola keuangan serta melakukan penyaluran data keuangan pada layanan publik. Penuntasan kewajiban pemerintahan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara kerap tidaklah memakai kompetensi, dikarenakan terbatasnya pemahaman, wawasan serta kebiasaan dalam bekerja yang lebih menekankan segi formalitas semisal mutu kinerja tidaklah diberikan atensi baginya yang terpenting ialah pekerjaan tuntas, padahal metode seperti itu dapat memberi pengaruh kepada meningkatnya kinerja. Disadari bahwasanya tanggung jawab tiap PNS sebagai petugas pemerintahan dituntut agar memahami sektor kewajiban diantaranya memahami peraturan dihubungkan terhadap apakah yang wajib dilaksanakan. PNS memiliki kewajiban menyelenggarakan pemerintahan serta pembangunan yang dikehendaki dapat memberikan hasil kinerja yang maksimal. Petugas yang mempunyai kompetensi sebagai usaha strategis yang wajib dilaksanakan guna memperoleh kesuksesan pada beragam jenjang kinerja yang akan dicapai sebuah organisasi pemerintah. Mendahulukan kompetensi bisa memberikan peningkatan mutu kinerja tiap petugas.

Kesuksesan pengawasan bukanlah sekedar dinilai melalui rekomendasi serta tindakan lanjutan terkait perolehan temuan dengan pemutakhiran serta tata kelola keuangan, namun kinerja petugas pengawasan memiliki makna krusial guna menghindari kekurangan pengontrolan intern. Wawasan petugas pengawas menjadi begitu krusial, menimbang kebanyakan petugas pengawas memiliki latar belakang disiplin keilmuan yang tidaklah selaras terhadap kewajiban serta fungsi yang semestinya dipunyai petugas pengawas

Pengawasan pada dasarnya merupakan kegiatan mengawasi dalam arti melihat sesuatu dengan saksama. Pengertian ini sangatlah relevan dengan pendapat Ahmad, Afridian Wirahadi, bahwa pengawasan sebagai penilikan dan penjagaan kebijakan. Sedangkan menurut Mulyadi pada tahun 2002, mengartikan pengawasan dengan istilah pengendalian. Fachrudin pada tahun 2004, mendefinisikan bahwa pengawasan menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi dan menerapkan tindakan kolektif jika perlu dan memastikan hasil sesuai dengan rencana (Ariandi, 2019).

Inspektorat perlu mempersiapkan auditor yang baik, karena realitas yang terjadi kita ketahui bahwa saat ini, terdapat banyak daerah yang menyelenggarakan pemerintahan tidak efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awalnya yaitu mensejahterakan masyarakat. Salah satu alasannya karena minimnya penggunaan teknologi informasi yang *uptodate* baik itu berbasis aplikasi pengolahan keuangan atau berbasis aplikasi sistem informasi akuntansi. Kemudian minimnya pengawasan internal serta kompetensi aparatur instansi yang bertugas dalam menjalankan bidang kerjanya akan berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan daerah.

Ratifah & Ridwan pada tahun 2012, Pengelolaan keuangan yang baik tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sistem akuntansi. Karena semakin baik sistem akuntansi maka akan semakin baik pengelolaan keuangan organisasi (Nasution & Barus, 2019). Pernyataan ini juga didukung oleh Nurillah & Muid pada tahun 2014 yang meneliti tentang teknologi informasi akuntansi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pemerintah daerah (Perdana & Jumansyah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pengaruh di kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Pertama, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana teknologi informasi mempengaruhi kompetensi aparatur. Kedua, bagaimana pengawasan internal mempengaruhi kompetensi aparatur. Ketiga, bagaimana teknologi informasi mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Keempat, bagaimana pengawasan internal mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Kelima, bagaimana kompetensi aparatur mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Keenam, bagaimana teknologi informasi mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan melalui kompetensi aparatur. Ketujuh, bagaimana pengawasan internal mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan melalui kompetensi aparatur.

Manfaat penelitian ini diharapkan meliputi dua aspek, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan tambahan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan serta acuan bagi penelitian sejenis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk pemerintah dan instansi terkait sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam pengambilan keputusan di bidang auditor pengelolaan keuangan daerah yang berkualitas. Bagi Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara, penelitian ini menjadi referensi dalam penggunaan teknologi informasi dan peningkatan pemahaman dalam pengawasan internal serta kompetensi aparatur. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan tentang pemanfaatan teknologi informasi, fungsi pengawasan, dan kompetensi aparatur dalam mengaudit laporan keuangan daerah. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur pengelolaan keuangan sektor publik dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, berdasarkan filsafat positivisme dengan tujuan menguji hipotesis tertentu (Sugiyono, 2014). Lokasi penelitian berada di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, fokus pada teknologi informasi, pengawasan internal, dan kompetensi pada mutu pengelolaan keuangan. Populasi studi berikut ialah seluruh petugas Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 125 orang, dengan sampel sebanyak 96 orang memakai metode Proportionate Stratified Random Sampling menurut rumus Slovin. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif serta kuantitatif, yang bersumberkan melalui data primer melalui angket serta data sekunder dari laporan serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data meliputi angket, editing, dokumentasi, pemberian skor dengan skala Likert (1-5), dan tabulasi. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas dengan alpha Cronbach. Analisa data dilaksanakan melalui analisis statistik deskriptif serta inferensial, menggunakan regresi linear berganda dengan software SPSS dan Smart PLS. Pengujian hipotesis dilaksanakan secara parsial (pengujian t) serta pengujian Sobel untuk variabel mediasi. Definisi operasional variabel meliputi teknologi informasi, pengawasan internal, kompetensi aparatur, dan kualitas pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Teknologi Informasi (X1)

Validitas kuesioner pada penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *Koefisien Product Moment Pearson*. Perhitungan ini dilakukan melalui program SPSS (*Statistic Package for Social Science versi 21*). Penentuan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, dilakukan dengan tabel *r product moment*. Dengan kriteria dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan yang Dimediasi Kompetensi Aparatur Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan *degree of freedom* (df) = n - 2 (n = jumlah sampel) = 96 - 2 = 93, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1698. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut dibawah ini:

Table 1. Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi

Variabel	Indikator	r _{hitung}	>	r _{tabel}	Keterangan
Pekerjaan Menjadi Lebih Mudah (X1.1)	X1.1.1	0,851	>	0,1698	Valid
	X1.1.2	0,809	>	0,1698	Valid
	X1.1.3	0,786	>	0,1698	Valid
Bermanfaat (X1.2)	X1.2.1	0,752	>	0,1698	Valid
	X1.2.2	0,822	>	0,1698	Valid
	X1.2.3	0,809	>	0,1698	Valid
Menambah Produktifitas (X1.3)	X1.3.1	0,832	>	0,1698	Valid
	X1.3.2	0,809	>	0,1698	Valid
	X1.3.3	0,803	>	0,1698	Valid
Mempertinggi efektifitas (X1.4)	X1.4.1	0,778	>	0,1698	Valid
	X1.4.2	0,847	>	0,1698	Valid
	X1.4.3	0,847	>	0,1698	Valid
Mengembangkan Kinerja Pekerja (X1.5)	X1.5.1	0,807	>	0,1698	Valid
	X1.5.2	0,845	>	0,1698	Valid
	X1.5.3	0,915	>	0,1698	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item menunjukkan variabel teknologi informasi (X1), memiliki kriteria valid untuk setiap pertanyaan dengan nilai r_{hitung} > 0,1698. Dengan demikian semua butir pernyataan dalam variabel tersebut adalah valid.

Uji Validitas Pengawasan Internal (X2)

Table 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Internal

Variabel	Indikator	r _{hitung}	>	r _{tabel}	Keterangan
Lingkungan pengawasan (X2.1)	X2.1.1	0,937	>	0,1698	Valid
	X2.1.2	0,953	>	0,1698	Valid
	X2.1.3	0,932	>	0,1698	Valid
Penilaian risiko (X2.2)	X2.2.1	0,959	>	0,1698	Valid
	X2.2.2	0,931	>	0,1698	Valid
	X2.2.3	0,950	>	0,1698	Valid
Kegiatan pengendalian (X2.3)	X2.3.1	0,951	>	0,1698	Valid
	X2.3.2	0,950	>	0,1698	Valid
	X2.3.3	0,946	>	0,1698	Valid
Informasi dan komunikasi (X2.4)	X2.4.1	0,951	>	0,1698	Valid
	X2.4.2	0,953	>	0,1698	Valid
	X2.4.3	0,950	>	0,1698	Valid
Pemantauan (X2.5)	X2.5.1	0,948	>	0,1698	Valid
	X2.5.2	0,940	>	0,1698	Valid
	X2.5.3	0,951	>	0,1698	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item menunjukkan variabel Pengawasan Internal (X2), memiliki kriteria valid untuk setiap pertanyaan dengan nilai r_{hitung} > 0,1698. Dengan demikian semua butir pernyataan dalam variabel tersebut adalah valid.

Uji Validitas Kompetensi Aparatur (Y1)

Table 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Aparatur

Variabel	Indikator	r _{hitung}	>	r _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan (Y1.1)	(Y1.1.1)	0,917	>	0,1698	Valid
	(Y1.1.2)	0,899	>	0,1698	Valid
	(Y1.1.3)	0,912	>	0,1698	Valid
Pengalaman (Y1.2)	(Y1.2.1)	0,941	>	0,1698	Valid

	(Y1.2.2)	0,901	>	0,1698	Valid
	(Y1.2.3)	0,942	>	0,1698	Valid
	(Y1.3.1)	0,922	>	0,1698	Valid
Keterampilan (Y1.3)	(Y1.3.2)	0,945	>	0,1698	Valid
	(Y1.3.3)	0,931	>	0,1698	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa semua item menunjukkan variabel kompetensi aparatur (Y1), memiliki kriteria valid untuk setiap pertanyaan dengan nilai r hitung > 0,1698. Dengan demikian semua butir pernyataan dalam variabel tersebut adalah valid.

Uji Validitas Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y2)

Table 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pengelolaan Keuangan

Variabel		r _{hitung}		r _{tabel}	Keterangan
Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran (Y2.1)	(Y2.1.1)	0,927	>	0,1698	Valid
	(Y2.1.2)	0,958	>	0,1698	Valid
	(Y2.1.3)	0,948	>	0,1698	Valid
kualitas anggaran belanja dalam APBD (Y2.2)	(Y2.2.1)	0,949	>	0,1698	Valid
	(Y2.2.2)	0,919	>	0,1698	Valid
	(Y2.2.3)	0,934	>	0,1698	Valid
Transparansi pengelolaan keuangan daerah (Y2.3)	(Y2.3.1)	0,909	>	0,1698	Valid
	(Y2.3.2)	0,935	>	0,1698	Valid
	(Y2.3.3)	0,933	>	0,1698	Valid
Penyerapan anggaran (Y2.4)	(Y2.4.1)	0,930	>	0,1698	Valid
	(Y2.4.2)	0,940	>	0,1698	Valid
	(Y2.4.3)	0,945	>	0,1698	Valid
Kondisi keuangan daerah (Y2.5)	(Y2.5.1)	0,931	>	0,1698	Valid
	(Y2.5.2)	0,959	>	0,1698	Valid
	(Y2.5.3)	0,939	>	0,1698	Valid
Opini BPK atas LKPD. (Y2.6)	(Y2.6.1)	0,913	>	0,1698	Valid
	(Y2.6.2)	0,941	>	0,1698	Valid
	(Y2.6.3)	0,924	>	0,1698	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item menunjukkan variabel kualitas pengelolaan keuangan (Y2), memiliki kriteria valid untuk setiap pertanyaan dengan nilai r hitung > 0,1698. Dengan demikian semua butir pernyataan dalam variabel tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Pengujian reliabilitas dipakai guna mendapati apakah instrumen/tolak ukur yang dipakai bisa dipercaya menjadi alat pengukuran variabel, jika hasil *Cronbach's Alpha* (α) sebuah variabel $\geq 0,60$ sehingga tolak ukur yang dipakai variabel itu reliabel, adapun hasil *Cronbach's Alpha* (α) sebuah variabel < 0,60 sehingga tolak ukur yang dipakai variabel itu tidaklah reliabel. Perolehan pengujian reliabilitas setiap variabel ialah:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teknologi Informasi	0,778 > 0,60	Valid
Pengawasan Internal	0,780 > 0,60	Valid
Kompetensi aparatur	0,797 > 0,60	Valid
Kualitas Pengelolaan	0,775 > 0,60	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

Berdasarkan perolehan pengujian reliabilitas menunjukkan bahwasanya hasil *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diatas 0,60, hingga bisa disimpulkan bahwasanya variabel teknologi informasi (X_1), pengawasan internal (X_2), kompetensi Aparatur (Y_1) dan kualitas pengelolaan (Y_2) ialah reliabel ataupun bisa dipercaya guna dipakai menjadi alat pengukuran variabel.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Guna melakukan pengujian pengaruh variabel mediasi pada studi berikut memakai teknik jalur path yang menjadi perluasan pada analisa regresi berganda. Analisa jalur ialah pemakaian analisa regresi guna memperkirakan korelasi sebab-akibat antar variabel yang sudah ditentukan sebelumnya menurut konsep. Korelasi sebab-akibat antar variabel sudah diciptakan melalui model menurut landasan teori serta yang bisa dilaksanakan oleh analisa jalur dengan mendapati pola korelasi antar tiga ataupun lebih variabel (Arya et al., 2020). Korelasi langsung timbul apabila satu variabel memberi pengaruh variabel lain dengan tidak terdapat variabel ketiga yang memediasikan. Korelasi tidaklah langsung terjadi jika terdapat variabel ketiga yang memediasikan korelasi kedua variabel itu melalui penentuan perolehan perkalian antar hasil standardized variabe bebas kepada variabel mediasi dan variabel mediasi kepada variabel terikat. Jika koefisien jalur path perolehan proses hitung dengan tidaklah langsung melebihi proses hitung langsung sehingga disimpulkan variabel mediasi dapat menerangkan variabel terikat maksudnya mediasi diterima, dan kebalikannya. Hasil analisa regresi berganda memakai aplikasi SPSS versi 21 ialah:

Analisis Koefisien Jalur Model 1

Menurut perolehan analisa memakai aplikasi SPSS versi 21 (Imam Ghozali, 2010) sehingga didapatkan perolehan regresi antar variabel teknologi informasi (X_1), pengawasan internal (X_2), terhadap kompetensi Aparatur (Y_1) adalah:

Tabel 6. Ouput Regresi Linier Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,862	,859	3,794

a. Predictors: (Constant), pengawasan internal, teknologi informasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8386,384	2	4193,192	291,323	,000 ^b
	Residual	1338,605	93	14,394		
	Total	9724,990	95			

a. Dependent Variable: kompetensi

b. Predictors: (Constant), pengawasan internal, teknologi informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,842	1,514		,556	,580
	teknologi informasi	,442	,047	,706	9,386	,000
	pengawasan internal	,136	,041	,249	3,302	,001

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

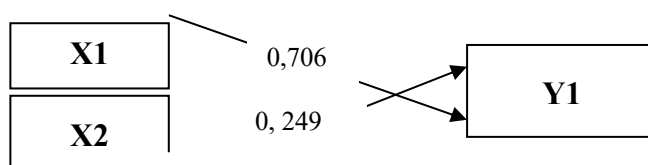
Berdasarkan perolehan regresi yang diperoleh sehingga bisa dibentuk persamaan di bawah ini:
 $Y_1 = 0,706 X_1 + 0,249 X_2 + 0,372$

Persamaan regresi itu memiliki makna di bawah ini :

1. Merujuk kepada *output* Regresi Model I dalam sisi tabel "*Coefficients*" bisa didapati bahwasanya hasil signifikan kedua variabel ialah teknologi informasi (X_1) = 0,000 dan pengawasan internal (X_2) = 0,001 tidak melebihi 0,05. Berdasarkan perolehan tersebut disimpulkan bahwasanya Regresi Model I, ialah variabel (teknologi informasi serta pengawasan internal) memberi pengaruh positif dan signifikansi pada variabel terikat (kompetensi aparatur).

2. Besaran hasil R Square yang ada dalam tabel “Model Summary” ialah sejumlah 0,862, perihal tersebut menunjukkan bahwasanya sumbangsih pengaruh teknologi informasi (X1) serta pengawasan internal (X2) pada variabel terikat kompetensi aparatur (Y1) ialah sejumlah 86,2% adapun sisanya 13,8% adalah sumbangsih variabel-variabel lainnya yang tidaklah dimasukkan pada studi. menurut persamaan koefisien regresi tersebut, maka bisa digambarkan haso; koefisien jalur dalam gambar berikut:

Gambar 1 Diagram Koefisien Jalur I



Sumber : gambar diolah 2022

Analisis Koefisien Jalur Model II

Analisa Regresi Linier Berganda Model 2 Menurut perolehan analisa memakai aplikasi SPSS (Imam Ghozali, 2010) sehingga didapatkan perolehan regresi antar variabel teknologi informasi (X₁), pengawasan internal (X₂), kompetensi Aparatur (Y₁) terhadap kualitas pengelolaan (Y₂) sebagai berikut :

Tabel 7. Out Put Regresi Linier Model 2

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	
1	,938 ^a	,879	,875		7,721	

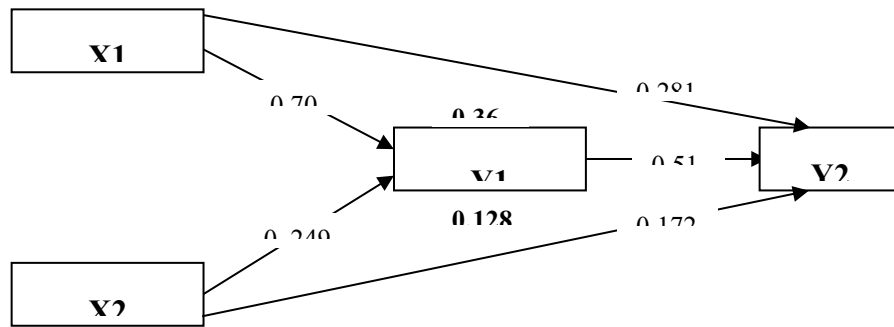
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39934,095	3	13311,365	223,277	,000 ^b
	Residual	5484,864	92	59,618		
	Total	45418,958	95			

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,024	3,087		-,980	,330
	teknologi informasi	,380	,134	,281	2,839	,006
	pengawasan internal	,203	,089	,172	2,292	,024
	kompetensi	1,119	,211	,518	5,304	,000

Berdasarkan perolehan regresi yang diperoleh sehingga bisa dibentuk persamaan di bawah ini:

$$Y_1 = 0,281 X_1 + 0,172 X_2 + 0,518 X_3 + 0,3479$$

- Menurut output regresi Model II dalam bagian tabel *Coefficients*, didapati bahwasanya hasil signifikan ketiga variabel ialah teknologi informasi (X₁) = 0,006, pengawasan internal (X₂) = 0,024 serta kompetensi apratur (Y₁) = 0,000 tidak melebihi 0,05. Perolehan tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya Regresi Model II, ialah variabel X₁, X₂ dan Y₁ memberi pengaruh signifikansi pada Y₂.
- Besaran hasil *R Square* yang ada dalam tabel *Model Summary* ialah sejumlah 0,879 perihal tersebut menampilkan bahwasanya kontribusi teknologi informasi (X₁), pengawasan internal (X₂) serta kompetensi apratur (Y₁) pada kualitas pengelolaan keuangan (Y₂) ialah sejumlah 87,9% adapun sisanya 12,1% adalah sumbangsih variabel-variabel lainnya yang tidaklah diteliti. Berdasarkan persamaan koefisien regresi diatas, maka dapat digambarkan nilai koefisien jalur pada gambar dibawah ini :

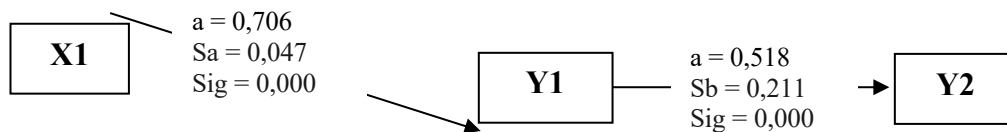


Gambar 2 Diagram Koefisien Jalur II

Analisis Sobel Tes

Analisis Sobel Tes Model 1

Berdasarkan tabel perolehan output regresi model I menampilkan bahwasanya hasil koefisien regresi teknologi infomasi pada kompetensi aparatur sejumlah 0.706 melalui standar error 0.047 serta hasil signifikan 0.000 setelah itu pada kompetensi memperoleh hasil koefisien 0.518 melalui standar error 0.211 serta hasil signifikan 0.000. Hingga teknologi infomasi signifikan memberi pengaruh langsung pada kompetensi aparatur dan kompetensi aparatur signifikan memberi pengaruh langsung pada kualitas pengelolaan keuangan. Apabila dijelaskan maka terciptalah model:

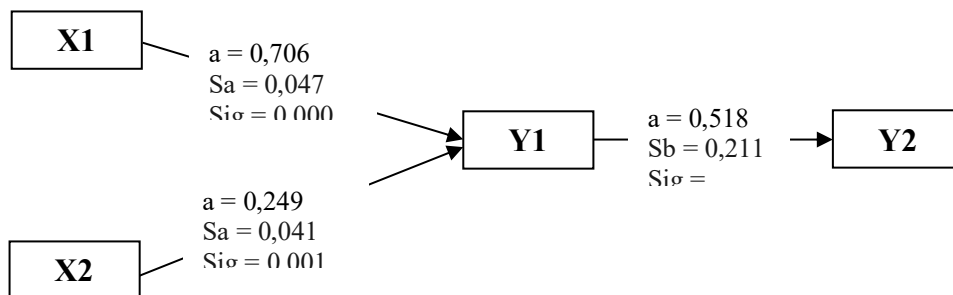


Gambar 3. Jalur Uji Sobel model I

Berdasarkan gambar 3 diatas dilakukan uji sobel, pendapat Ghozali (2018) pengujian sobel dilaksanakan guna melakukan pengujian pengaruh tidaklah langsung variabel X kepada Y dengan M. Pengujian sobel dilakukan perhitungan memakai rumus di bawah ini :

Analisis Sobel Tes Model 2

Berdasarkan tabel perolehan output regresi II menampilkan bahwasanya hasil koefisien regresi pengawasan internal pada kompetensi aparatur sejumlah 0.249 melalui standar error 0.041 serta hasil signifikan 0.001 setelah itu pada kompetensi memperoleh hasil koefisien 0.518 melalui standar error 0.211 serta hasil signifikan 0.000. Hingga pengawasan internal signifikan memberi pengaruh langsung pada kompetensi aparatur dan kompetensi aparatur signifikan memberi pengaruh langsung pada kualitas pengelolaan keuangan. Apabila dijelaskan secara keseluruhan kemudian terbentuklah model seperti dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Jalur II

Berdasarkan gambar 4 diatas dilakukan uji sobel, Pendapat Ghozali (2018) pengujian sobel dilaksanakan guna melakukan pengujian pengaruh tidaklah langsung variabel X kepada Y dengan M. Pengujian sobel dinilai memakai rumus di bawah :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}} = \frac{0,249 \times 0,518}{\sqrt{0,518^2 \times 0,041^2 + 0,249^2 \times 0,211^2 + 0,041^2 \times 0,211^2}} = \frac{0,129}{\sqrt{0,000 + 0,003 + 0,000}} = \frac{0,129}{0,055} = 2,345$$

Berdasarkan berdasarkan perolehan proses hitung sobel test tersebut memperoleh hasil z sejumlah 2.345, dikarenakan hasil z yang didapatkan sejumlah 2.345 > 1.96 melalui tingkat signifikan 5%, sehingga menunjukkan bahwasanya kompetensi aparatur dapat memediasikan korelasi pengaruh pengawasan internal pada kualitas pengelolaan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar diagram jalur model I dan II diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

Hipotesis 1 : Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kompetensi Aparatur Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Menurut hasil analisis diketahui teknologi informasi (X1) memberi pengaruh signifikan pada kompetensi aparatur (Y1). Perihal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai signifikan $X_1 = 0,000 < \alpha 0,05$ hingga diberikan kesimpulan bahwasanya dengan langsung ditemukan pengaruh signifikan teknologi informasi pada kompetensi aparatur pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga hipotesis pertama (H₁) **diterima**.

Hipotesis 2 : Pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi aparatur Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan hasil analisis pengawasan Internal (X2) memberi pengaruh signifikan pada kompetensi aparatur (Y1). Perihal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikan $X_1 = 0,001 < \alpha 0,05$ hingga diambil kesimpulan bahwasanya dengan langsung ditemukan pengaruh signifikan pengawasan internal pada kompetensi aparatur pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga hipotesis kedua (H₂) **diterima**.

Hipotesis 3 : Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis teknologi informasi (X1) memberi pengaruh signifikan pada kualitas pengelolaan keuangan (Y2). Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan $X_1 = 0,006 < \alpha 0,05$, hingga diberikan kesimpulan bahwasanya dengan langsung ditemukan pengaruh signifikan teknologi informasi pada kualitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga hipotesis ketiga (H₃) **diterima**.

Hipotesis 4 : Pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis pengawasan internal (X2) memberi pengaruh signifikan pada kualitas pengelolaan keuangan (Y2). Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan $X_1 = 0,024 < \alpha 0,05$, hingga diambil kesimpulan bahwasanya dengan langsung ditemukan pengaruh signifikan teknologi informasi pada kualitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga hipotesis keempat (H₄) **diterima**.

Hipotesis 5 : Kompetensi Aparatur Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis kompetensi aparatur (Y1) memberi pengaruh signifikan pada kualitas pengelolaan keuangan (Y2). Perihal tersebut dibuktikan melalui hasil signifikan $Y_1 = 0,000 < \alpha 0,05$, hingga diberikan kesimpulan bahwasanya dengan langsung ditemukan pengaruh signifikan teknologi informasi pada kualitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga hipotesis kelima (H₅) **diterima**.

Hipotesis 6 : Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Melalui Kompetensi Aparatur.

Menurut perolehan proses hitung sobel test model I, diperoleh hasil z sejumlah 2.407, dikarenakan hasil z yang didapatkan sejumlah $2.407 > 1.96$ melalui tingkat signifikan 5%, sehingga menunjukkan bahwasanya kompetensi aparatur dapat memediasikan hubungan pengaruh pengawasan internal pada kualitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan gambar 5.3. diagram jalur model I serta II hasil analisa diketahui nilai pengaruh langsung teknologi informasi (X_1) terhadap kualitas pengelolaan keuangan (Y_2) sejumlah 0,281. Adapun nilai pengaruh tidaklah langsung teknologi informasi (X_1) terhadap kompetensi (Y_1) sebesar 0,706 dan nilai kompetensi aparatur (Y_1) terhadap kualitas pengelolaan keuangan (Y_2) sebesar 0,518. Maka hasil perkalian nilai X_1 melalui nilai Y_1 pada nilai Y_2 adalah : $0,706 \times 0,518 = 0,366$. Jumlah yang dihasilkan teknologi informasi (X_1) pada Y_2 ialah pengaruh langsung ditambahkan pengaruh tidaklah langsung ialah : $0,281 + 0,366 = 0,647$. Menurut perolehan proses hitung tersebut didapati bahwasanya hasil pengaruh langsung sejumlah 0,281 serta pengaruh tidaklah langsung sejumlah 0,366. Ini tersebut artinya bahwasanya hasil pengaruh tidaklah langsung lebih tinggi dibanding hasil pengaruh langsung, perolehan tersebut menampilkan bahwasanya dengan tidaklah langsung teknologi informasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikansi pada kualitas pengelolaan keuangan (Y_2) melalui kompetensi aparatur (Y_1). Hal ini juga dapat dimaknai bahwa telah terjadi full mediasi pengaruh teknologi informasi melalui kompetensi aparatur pada kualitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) *diterima*.

Hipotesis 7 : Pengawasan Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Melalui Kompetensi Aparatur.

Menurut perolehan proses hitung sobel test model II, diperoleh hasil z sejumlah 2.345, dikarenakan hasil z yang didapatkan sejumlah $2.345 > 1.96$ melalui tingkat signifikan 5%, ehingga menunjukkan bahwasanya kompetensi aparatur dapat memediasikan hubungan pengaruh pengawasan internal pada kualitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan gambar 5.3. diagram jalur model I serta II hasil analisa diketahui nilai pengaruh langsung pengawasan internal (X_2) terhadap kualitas pengelolaan keuangan (Y_2) sejumlah 0,172. Adapun nilai pengaruh tidaklah langsung pengawasan internal (X_2) pada kompetensi aparatur (Y_1) sebesar 0,240 dan nilai kompetensi aparatur (Y_1) terhadap kualitas pengelolaan keuangan (Y_2) sebesar 0,518. Hasil perkalian nilai X_2 melalui nilai Y_1 pada nilai Y_2 adalah : $0,240 \times 0,518 = 0,124$. Sehingga pengaruh jumlah yang dihasilkan pengawasan internal (X_2) pada kualitas pengelolaan keuangan (Y_2) ditambahkan pengaruh tidaklah langsung ialah : $0,124 + 0,172 = 0,296$. Menurut perolehan proses hitung tersebut didapati bahwasanya hasil pengaruh langsung 0,172 serta pengaruh tidaklah langsung sejumlah 0,124. Ini artinya bahwa secara tidaklah langsung pengawasan internal (X_2) melalui kompetensi aparatur (Y_1) berpengaruh signifikan secara parsial mediasi pada kualitas pengelolaan keuangan (Y_2). Sehingga hipotesis ketujuh (H_7) *diterima*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Aparatur Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.**

Perolehan proses uji hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwasanya teknologi informasi memberi pengaruh positif dan signifikansi pada kompetensi aparatur. Berdasarkan hasil deskripsi variabel, menyatakan bahwa sebagian besar responden memandang pentingnya pemanfaatan dan pemakaian teknologi informasi sebagai aspek yang bisa meningkatkan kompetensi aparatur. Hal ini mencerminkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari sangat membantu para pegawai auditor yang berimplikasi pada peningkatan kompetensi aparatur audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dalam suatu instansi khususnya Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara akan mendorong dan menambah kualitas kompetensi aparatur secara keseluruhan dengan baik. Studi berikut senada terhadap studi Dian Rostikawati (2019) yang menyampaikan bahwasanya “teknologi informasi memberi pengaruh signifikansi pada kompetensi. Pemanfaatan aplikasi dari teknologi informasi akan membuat instansi lebih kompetitif karena akan mendapat manfaat dari kecanggihan teknologi informasi tersebut sehingga memberikan manfaat yang optimal (Rostikawati, 2016). Hal ini senada dengan pernyataan Triwahyuni (2003:2) juga menyatakan bahwa “Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang dapat membawa data, suara, maupun video”. Berdasarkan ilustrasi tersebut diatas, Teknologi Informasi dapat dikatakan sebagai nilai dari hasil yang diharapkan dengan sempurna, apabila pengambil keputusan dapat mengambil keputusan secara optimal dengan menggunakan aplikasi dari teknologi informasi serta dapat membuat individu lebih

kompetitif dan berkompentensi karena akan mendapat manfaat dari kecanggihan teknologi informasi tersebut sehingga menghasilkan manfaat yang optimal.

Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kompetensi Aparatur Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi aparatur. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi aparatur. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan ataupun penurunan pengawasan internal yang dicerminkan melalui lingkungan pengawasan, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan kompetensi secara signifikan. Sistem pengendalian internal berkaitan dengan pegawai dan pimpinan internal dalam suatu organisasi, sehingga dalam menjalankannya diperlukan kompetensi yang mendasar.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang menyeluruh terkait dengan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh semua pegawai dan pimpinan internal dalam memberi keyakinan terhadap pencapaian kegiatan yang dilaksanakan (Damayanti, 2020). Aparatur yang berkompentensi menghasilkan output berupa minimnya terjadi kecurangan dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan nilai ($t_{hitung} = 2,839 > t_{tabel} = 1,661$). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi mempermudah dan membantu aparatur auditor inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan, dengan bantuan sistem yang ada.

Artinya pula bahwa pihak instansi telah ikut memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas pengelolaan maupun laporan keuangan, penyaluran informasi keuangan dengan transparan dan akuntabel demi terciptanya sistem pembangunan dengan prinsip *Good Governance*. penelitian ini senada dengan amanah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, 2005) bahwa dalam melaksanakan terselenggaranya sistem pembangunan dengan prinsip *Good Governance* maka pemerintah dan pemerintah daerah wajib dalam mengembangkan serta memanfaatkan teknologi informasi guna peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah, penyaluran informasi keuangan daerah kepada masyarakat dengan mudah. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Aziiz, Rismawati pada tahun 2019 menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Aziiz & Prastiti, 2019). Penelitian ini juga mendukung dari penelitian (Paranoan et al., 2019) Pengaruh positif ditunjukkan dengan pemanfaatan teknologi informais bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi maka sistem informasi yang dihasilkan akan lebih efektif.

Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) bahwa pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Ini berarti bahwa pimpinan dan pihak-pihak yang berkompentensi telah melakukan pengawasan yang optimal dan pengawasan yang berkelanjutan, dengan adanya pengendalian maka proses audit pengolahan keuangan bisa berjalan lancar, tim auditor memiliki kemampuan mengungkap dan melaporkan suatu temuan secara obyektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain dari manapun sumbernya. Hal ini, sependapat dengan penelitian Lamusu pada tahun 2013 menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian ini juga mendukung Yuyun Lestari pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa peran satuan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di RS At Medika Kota Palopo (LESTARI, 2021). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veroneka pada tahun 2020, menyimpulkan bahwa kendala SPI yang masih kurang kompetensi sumber daya manusia di tim SPI serta masih kurangnya kesadaran manajemen untuk melibatkan SPI dalam setiap tahapan kegiatan organisasi dan masih minimnya support lokasi anggaran untuk kegiatan SPI (VERONEKA, 2020).

Berkaitan dengan temuan ini maka strategi yang harus dilakukan oleh Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah melakukan pembinaan secara intensif dan pelatihan secara berkelanjutan kepada pegawai yang akan melakukan pengawasan. Hal ini disebabkan karena pengawasan internal yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal sudah berjalan dengan semestinya, serta mendorong auditor untuk meningkatkan tata kelola pengawasan internal melalui indikator lingkungan pengawasan (*control environment*), pertimbangan risiko (*risk assesment*), kegiatan pengawasan (*control activities*), komunikasi dan informasi (*communication and information*) dan pemantauan (*monitoring*).

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pengujian hipotesis lima (H_5) bahwa kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Ini berarti kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Bukti empiris pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara ditemukan bahwa semua pegawai memiliki Pendidikan sarjana sehingga mudah beradaptasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat melaksanakan audit. Hal tersebut juga dibuktikan dengan penilaian pegawai dari aspek pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Kondisi ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap auditor karena wawasan luas yang dimilikinya berdampak terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan.

Kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan yang dialami auditor terutama penguasaan terhadap peraturan yang selalu mengalami perubahan, sehingga seorang auditor dituntut harus selalu mengupdate peraturan-peraturan terkini agar pengalamannya mereka selalu sejalan dengan aturan yang ada.

Hasil identifikasi empiris terhadap aparatur Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara ditemukan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan disebabkan karena pengetahuan aparatur pegawai yang ditandai dengan pendidikan yang sarjana dan magister. Seseorang yang melakukan pengawasan telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai profesinya cenderung akan bersikap profesional, menjaga hubungan baik dengan rekan profesi, profesionalisme dalam memenuhi kewajiban. Penelitian ini mendukung dari Fachruraji pada tahun 2020, mengatakan bahwa adanya pengawasan internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, pengawasan internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya (Fachruraji, 2020).

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Melalui Kompetensi Aparatur pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan melalui peningkatan kompetensi aparatur di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kompetensi aparatur berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi membuat pekerjaan lebih mudah, berguna, meningkatkan produktivitas, efektifitas, dan kinerja pekerjaan, sehingga kompetensi aparatur meningkat dan kualitas pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa indikator utama teknologi informasi adalah kemanfaatan dan peningkatan produktivitas dengan skor tertinggi 4,09, menunjukkan bahwa teknologi informasi sangat mendukung produktivitas kerja dan efektivitas pengelolaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Fariz Mustaqim dan Resfiana R., yang juga menyatakan bahwa teknologi informasi berdampak positif pada kinerja pengelolaan keuangan. Teori-teori yang mendukung penelitian ini menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas dapat meningkatkan kinerja individu, mencakup efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan kualitas kerja, serta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personal dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa teknologi informasi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan melalui kompetensi aparatur pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Melalui Kompetensi Aparatur pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan melalui kompetensi aparatur di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kompetensi aparatur ini memediasi pengaruh pengawasan internal terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Menurut peraturan BPK tahun 2007 nomor 1, satuan pengawasan intern bertugas mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, yang dilakukan melalui audit internal. Pengawasan selama ini dilakukan secara langsung dengan tujuan memastikan ketaatan terhadap hukum dan kebijakan. Penelitian ini menemukan bahwa indikator utama pengawasan internal adalah kegiatan pengendalian, yang dinilai paling baik oleh responden. Penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan juga dipersepsi baik oleh responden, menunjukkan keterbukaan data, transparansi hasil audit, dan kepatuhan terhadap SOP kerja. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa pengendalian intern yang baik meningkatkan kepercayaan stakeholders dan merupakan fondasi good governance. Namun, auditor di Inspektorat Sulawesi Tenggara perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang undang-undang terbaru terkait kegiatan yang diaudit. Secara keseluruhan, pengawasan internal yang efektif dan kompetensi auditor yang tinggi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yolanda Kobandaha. (2012) yang menemukan bahwa pengawasan intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan ini maka beberapa kebijakan yang perlu dilakukan oleh Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah : (1) Pembentukan satuan pengawasan internal TIM auditor hendaknya memperhatikan permasalahan aparatur auditor yang akan diperiksa dan memprioritaskan kesesuaian kasus yang ditangani dengan pengalaman auditor. (2) Proses rekrutmen dan penempatan auditor yang selektif dan disesuaikan dengan kompetensi agar relevan dengan kebutuhan dan pelaksanaannya rekrutmen diserahkan sepenuhnya kepada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, dan (3) Melakukan evaluasi terhadap pemahaman auditor dan pengetahuan auditor berkaitan dengan profesi audit sehingga auditor dapat terseleksi dengan lebih baik. (4) Mendukung ketersediaan dana bagi para auditor untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan fungsi dan tugas pokoknya sesuai kompetensinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Standar umum pertama (IAI, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (Wilastri & Handoyo, 2018). Betapapun tingginya pengetahuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, namun tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar *auditing* ini, jika ia tidak memiliki pendidikan teknis dan pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi dan *auditing*.

Berkaitan dengan temuan ini maka strategi yang harus dilakukan oleh Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah melakukan pembinaan secara intensif dan pelatihan secara berkelanjutan kepada pegawai yang akan melakukan pemeriksaan dan auditing termasuk latihan kepribadian serta mendorong auditor untuk memanfaatkan teknologi sehingga memberikan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan kemudahan dalam pelaksanaan audit internal. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Sumanti, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan pengawasan internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi aparatur di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Demikian pula, pengawasan internal yang baik dan intensif akan meningkatkan kompetensi aparatur. Selain itu, teknologi informasi dan pengawasan internal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kompetensi aparatur. Kompetensi aparatur yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan. Secara tidak langsung, kompetensi aparatur memediasi pengaruh teknologi informasi dan pengawasan internal terhadap kualitas pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan aparatur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan pengawasan internal akan memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan.

REFERENSI

- Akhmad, I., Mustanir, A., & Ramadhan, M. R. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten enrekang. *Sosial Politik & Ekonomi*, 7(1), 89–103.
- Ariandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengawasan Pada Inspektorat Kabupaten Lampung Tengah (Studi Kasus Pada Pemeriksaan Kinerja). *Jurnal Simplex*, 2(3).
- Arya, D., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r²). *Jurnal Penelitian*, 5(4), 289–296.
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dana desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344.
- Damayanti, I. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Semarang). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 95–102.
- DR HA Rusdiana, M. M., Wardija, H., & AP, M. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Fachrurroji, A. A. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1).
- LESTARI, Y. (2021). PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN (studi pada RS At-Medika Kota Palopo). *PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Pada RS At-Medika Kota Palopo)*.
- Nasution, D. A. D., & Barus, M. D. B. (2019). *MONOGRAF: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181–196.
- Perdana, R. P., & Jumansyah, J. (2022). Pengaruh Tunjangan Kinerja, Belanja Modal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 108–120.
- Rostikawati, D. (2016). *Analisis pengaruh pengajaran berbasis teknologi informasi dan sertifikasi guru terhadap kompetensi guru (studi kasus di sekolah menengah kejuruan wilayah tangerang selatan)*.
- Sumanti, R. (2020). Upaya Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Aceh Melalui Internal Audit Capability Model (IACM). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 137–158.
- VERONEKA, M. (2020). Wewenang satuan pengawas internal dalam mewujudkan prinsip transparan dan akuntabel. *Universitas Sriwijaya Palembang*.
- Wilastri, S. F., & Handoyo, S. (2018). Melawan Kecurangan: Perlukah Mengembangkan Kompetensi Auditor Investigatif (Studi Kasus Auditor Investigatif BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 15–27.